

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan melintasi perbatasan negara menuju negara lain yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta untuk melakukan perpindahan barang, jasa, modal, tenaga kerja, teknologi dan merek (Waluya, 1995). Perdagangan internasional adalah sebuah kepastian, karena tidak akan mungkin sebuah negara atau bangsa bisa memenuhi kebutuhan negerinya secara langsung dan Allah SWT telah menciptakan pada setiap daerah tentang keunggulan dan keterbatasannya masing-masing. Hal tersebut berdasarkan firman Allah SWT pada QS. Fushilat ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبُرُكَّ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا
أَقْوَامًا فِي آيَاتٍ سَوَاءٍ لِّلسَّالِئِينَ

Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya”

Untuk menafsirkan ayat Al-Quran tersebut Al Qurtubi meriwayatkan penafsiran dua orang mufasir besar dari golongan tabi'in, yaitu 'Ikrimah dan Al Dahak yang mengatakan: “Dia menentukan padanya kadar makanan-

makanan (bagi penghuni)nya” yaitu, Allah memberi rezeki kepada penduduknya dan apa yang sesuai untuk kehidupan mereka berupa, perdagangan, pohon-pohon dan manfaat-manfaat yang ada pada setiap negara yang Allah tidak menjadikannya di daerah lain, supaya sebagian dengan yang lainnya dapat saling menghidupi dengan cara melakukan perdagangan dan perjalanan dari satu negeri ke negeri lainnya. Dengan demikian tujuan perdagangan internasional yaitu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, memperluas pasar, meningkatkan produksi dan meningkatkan cadangan devisa negara salah satu caranya yaitu dengan melakukan kegiatan ekspor.

Ekspor adalah proses pengiriman barang, jasa dan dagangan dari satu negara ke negara lain dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan peningkatan cadangan devisa (Kamus Bahasa Indonesia 2011). Sedangkan menurut Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2007 bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang hasil produksi dari wilayah pabean ke luar wilayah pabean yang bertujuan untuk mendapatkan devisa. (Amir, 2000) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian ekspor yaitu perdagangan atau pertukaran barang-barang yang diproduksi oleh dalam negeri dengan luar negeri yang melewati batas negara. Dari beberapa pengertian ekspor menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang produksi dari wilayah pabean ke luar wilayah pabean yang bertujuan untuk mendapatkan devisa. Kegiatan ekspor ini sudah lama dilakukan oleh negara Indonesia.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan ekspor. Komoditas ekspor yang menjadi unggulan dari Indonesia adalah komoditas yang berasal dari sector perkebunan. Sector perkebunan dapat dikatakan lebih produktif dibandingkan dari sector lainnya karena setiap saat suplai produk sector perkebunan selalu ada, salah satu contoh produk dari sector perkebunan adalah Tanaman Teh.

Tanaman Teh (*Camellia sinensis*) adalah jenis tanaman perdu berdaun hijau (*evergreen shrub*) yang dapat tumbuh dengan ketinggian 6-9 meter, namun untuk tanaman teh yang berada di area perkebunan hanya memiliki tinggi 1 meter karena dilakukan pemangkasan secara berkala. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemetikan daun dan untuk menumbuhkan tunas-tunas muda pada tanaman. Tanaman teh dapat tumbuh di daerah yang memiliki iklim tropis dengan ketinggian antara 200-2000 mdpl dengan suhu cuaca antara 14°C - 25°C. Menurut Siswoputranto (2008), Teh adalah tumbuhan yang dimanfaatkan pucuk-pucuknya dengan proses pemetikan yang dilakukan sekitar 7-14 hari sekali. Namun semua ini terjadi berdasarkan dengan keadaan tanaman masing-masing di tiap daerah tersebut. Pemetikan teh tidak dilakukan dengan sembarangan karena pemetikan ini akan berpengaruh terhadap produksi teh dan juga mempengaruhi kualitas teh yang dihasilkan.

Indonesia berada diantara 10 negara pengeksport teh terbesar di dunia. Pada tahun 2019 Indonesia berhasil melakukan ekspor teh sebanyak 51.827 ton. Berikut data negara pengeksport teh terbesar di dunia:

Tabel 1. 1 Negara Pengekspor Teh Terbesar di Dunia

No	Negara	Jumlah Ekspor (Ton)				Total (Ton)
		2016	2017	2018	2019	
1	Kenya	302.532	467.024	500.591	475.997	1.746.144
2	China	328.699	355.258	364.815	366.806	1.415.578
3	India	230.456	261.419	262.421	258.048	1.012.344
4	Srilanka	286.760	286.863	164.709	169.515	907.847
5	Vietnam	136.361	146.440	77.234	134.937	494.972
6	Argentina	78.177	74.921	72.619	75.322	301.039
7	Uganda	56.286	59.207	70.101	59.700	245.294
8	Indonesia	51.319	54.187	49.038	51.827	206.371
9	Malawi	43.656	41.273	42.166	46.944	174.039
10	Tanzania	26.308	27.548	26.909	19.663	100.428

Sumber: *Food and Agriculture Organization (FAO)*

Data diatas berisi 10 negara pengekspor teh terbesar di dunia. Untuk saat ini Indonesia berada di urutan nomor 7 sebagai negara pengekspor teh terbesar di dunia dengan total ekspor selama 4 tahun yaitu 206.371 ton. Pada tahun 2018 ekspor teh Indonesia hanya mencapai 49.308 ton yang berarti mengalami penurunan sekitar 5000 ton dari hasil ekspor tahun 2017 dengan jumlah ekspor 54.187 ton. Namun pada tahun 2019 jumlah ekspor Indonesia mulai mengalami kenaikan Kembali dengan jumlah ekspor sebanyak 51.827 ton.

Hasil dari ekspor ini pemerintah memperoleh peningkatan cadangan devisa yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan dan pembukaan lahan produktif lain serta dapat digunakan juga untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dibiayai oleh pemerintah. Selain itu pemerintah dapat meyalurkan kebutuhan pertanian seperti pestisida dan pupuk organik maupun non organik untuk menunjang produktifitas cengkeh (Suresmiathi, dkk, 2015).

Berikut data nilai ekspor dan pertumbuhan ekspor teh Indonesia per tahun pada kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu 2009-2019.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekspor dan Produksi Teh Indonesia

Tahun	Ekspor (Ton)	Pertumbuhan Ekspor (%)	Tahun	Produksi (Ton)	Pertumbuhan Produksi (Ton)
2010	87.101		2010	156.604	
2011	75.450	-13,4%	2011	150.776	-3,7%
2012	70.092	-7,1%	2012	145.575	-3,4%
2013	70.840	1,1%	2013	145.460	-0,1%
2014	66.399	-6,3%	2014	154.369	6,1%
2015	61.915	-6,8%	2015	132.615	-14,1%
2016	51.319	-17,1%	2016	138.935	4,8%
2017	54.187	5,6%	2017	146.251	5,3%
2018	49.038	-9,5%	2018	140.236	-4,1%
2019	51.827	5,7%	2019	137.803	-1,7%

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan

Data pada Tabel 1.2 menerangkan bahwa bahwa hampir setiap tahun nilai ekspor dan produksi teh Indonesia mengalami perubahan yang cenderung mengalami penurunan. Untuk jumlah ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2010 mencapai 87.101 ton dan jumlah ekspor terendah terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah 49.038 ton. Namun pada tahun 2019 jumlah ekspor teh mengalami kenaikan sebesar 5,7% dengan jumlah ekspor sebesar 51.827 ton. Untuk jumlah produksi teh tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan nilai 156.604 ton dan jumlah produksi terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai mencapai 132.615 ton. Produksi teh sendiri memiliki pengaruh yang penting terhadap ekspor teh. Menurut Komalasari menyatakan bahwa, hubungan produksi dengan ekspor terjadi apabila jika produksi meningkat, maka ekspor juga akan meningkat dan juga sebaliknya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat

bahwa setiap terjadi penurunan produksi teh akan mengalami penurunan juga terhadap nilai ekspor teh Indonesia. Selain dipengaruhi oleh produksi, ekspor juga dipengaruhi oleh konsumsi dan nilai tukar (kurs). Berikut data yang menampilkan tentang perkembangan konsumsi tee dan nilai tukar (kurs) pada tahun 2009-2019:

Tabel 1. 3 Perkembangan Konsumsi Teh dan Kurs

Tahun	Konsumsi (Ton)	Perkembangan Konsumsi (%)	Kurs (Rp)	Perkembangan Kurs (%)
2010	80.191		8.991	
2011	95.138	18,6%	9.068	0,9%
2012	99.880	5,0%	9.670	6,6%
2013	95.200	-4,7%	12.189	26,0%
2014	102.549	7,7%	12.440	2,1%
2015	85.864	-16,3%	13.795	10,9%
2016	109.547	27,6%	13.436	-2,6%
2017	100.652	-8,1%	13.548	0,8%
2018	102.230	1,6%	14.481	6,9%
2019	97.352	-4,8%	13.901	-4,0%

Sumber: *Direktorat Jenderal Perkebunan dan BPS*

Pada tabel 1.3 tersebut menampilkan perubahan yang terjadi pada konsumsi teh dan kurs. Konsumsi teh tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 109.547 ton dengan tingkat kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 27,6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 konsumsi teh mengalami penurunan sebesar -4,8% dengan jumlah 97.352 ton dari tahun sebelumnya. Namun, untuk nilai tukar pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -4% dengan nilai 13.901 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.481 dengan tingkat perkembangan sebesar 7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut (Rosandi, 2007) menjelaskan bahwa konsumsi domestik akan memiliki pengaruh kepada volume ekspor, ketika konsumsi teh mengalami peningkatan maka volume ekspor teh akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Dengan demikian untuk tetap meningkatkan volume ekspor disaat konsumsi meningkat yang perlu dilakukan adalah meningkatkan nilai produksi.

Sedangkan menurut Salvatore (2008) kurs atau valuta asing adalah perbandingan angka dari nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai tukar atau kurs mampu mempengaruhi daya beli pengimpor maupun biaya produksi komoditas yang dilakukan pengeksport. Kenaikan nilai tukar akan menyebabkan ketidakstabilan pasar ekspor. Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal tersebut dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya jika kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri maka hal tersebut akan menurunkan ekspor. Indonesia sebagai negara yang melakukan kegiatan ekspor harus memilih kebijakan nilai tukar yang tepat supaya dapat meningkatkan nilai ekspor.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunika Arin Pengesti (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Partial Adjustment Model* (PAM). Hasil dari penelitian ini variabel produksi memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel harga Internasional dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume

ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Persamaan peneliti menggunakan variabel dependen ekspor teh Indonesia dan variabel independen produksi teh dan nilai tukar (kurs). Sedangkan perbedaan pada peneliti yaitu peneliti menggunakan variabel independent konsumsi teh dan dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*).

Penelitian lain dengan menggunakan topik “Analisis Determinan Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 1990-2018” dilakukan oleh Uci Langgeng Pinanggih (2020). Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Variabel konsumsi dalam dalam jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Variabel harga teh internasional dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia, untuk estimasi jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia dalam estimasi jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Variabel luas lahan dalam estimasi jangka pendek maupun

jangka panjang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Produksi, Konsumsi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Teh Indonesia pada tahun 1989-2019 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produksi, Konsumsi dan Nilai Tukar terhadap jumlah Ekspor Teh Indonesia pada tahun 1989-2019.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Ekspor Teh di Indonesia pada tahun 1989-2019 yaitu: Produksi Teh, Konsumsi Teh dan Nilai Tukar (Kurs). Adapun 2 variabel yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan batasan masalah penelitian ini yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen penelitian ini adalah Produksi Teh, Konsumsi Teh dan Nilai Tukar (Kurs) sedangkan Variabel Dependen dari penelitian ini adalah Nilai Ekspor Cengkeh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Produksi Teh memiliki pengaruh terhadap Jumlah Ekspor Teh Indonesia pada tahun 1989-2019?
2. Apakah Konsumsi Teh memiliki pengaruh terhadap Jumlah Ekspor Teh Indonesia pada tahun 1989-2019?

3. Apakah Nilai Tukar (Kurs) memiliki pengaruh terhadap Jumlah Ekspor Teh Indonesia 1989-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produksi Teh terhadap jumlah Ekspor Teh Indonesia pada tahun 1989-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Konsumsi Teh terhadap jumlah Ekspor Teh Indonesia tahun 1989-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Nilai Tukar (kurs) terhadap jumlah Ekspor Teh Indonesia pada tahun 1989-2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk dijadikan referensi jika memiliki keterkaitan judul penelitian yang sama.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk melakukan pertimbangan terhadap kebijakan yang akan dikeluarkan terhadap ekspor Indonesia khususnya untuk komoditas teh.